

HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN *ANTENATAL CARE* TERPADU DENGAN KEJADIAN PREEKLAMSI PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS WONOSAMODRO

Cicilia Puspita ⁽¹⁾, Ratih Dwilestari Puji Utami ⁽²⁾, Diyanah Syolihan Rinjani Putri ⁽³⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
^{(2),(3)}Dosen Program Keperawatan Program Sarjana
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Alamat Email : ciciliapuspita07071988@gmail.com

Abstrak

Preeklampsia merupakan penyakit multisistemik ditandai dengan adanya hipertensi setelah 20 minggu kehamilan dengan adanya proteinuria, edema. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya preeklampsia adalah riwayat *antenatal care* (ANC). Kejadian *preeklampsia* sering terjadi pada ibu-ibu yang tidak tertib melakukan kunjungan kehamilan. Kebanyakan ibu-ibu hamil tertib melakukan kunjungan *antenatal care* pada kunjungan I saja tetapi setelah itu tidak melakukan kunjungan *antenatal care* kembali. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh hubungan antara kepatuhan *antenatal care* terpadu dengan kejadian preeklamsi pada ibu hamil di Puskesmas Wonosamodro Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah. Jenis penelitian ini observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah ibu hamil trimester III yang datang memeriksakan di Puskesmas Wonosamodro pada bulan Maret 2024 sebanyak 37 responden, dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan Buku KIA. Teknik dianalisa dengan metode *Chi Square*. Hasil penelitian pada 37 responden diketahui bahwa Kepatuhan *antenatal care* yang berkaitan dengan kunjungan ibu Hamil Trimester III didapatkan hasil patuh pada 34 responden (91.9%) dan 33 responden (89.2%) tidak mengalami preeklamsia. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai p-value = 0,000 < 0,05. Kesimpulan penelitian ini bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan *antenatal care* terpadu dengan kejadian preeklamsi pada ibu hamil Di Puskesmas Wonosamodro.

Kata Kunci : Kepatuhan *Antenatal Care*, Preeklamsi, Ibu Hamil
Daftar Pustaka : 65 (2015 – 2023)

RELATIONSHIP BETWEEN COMPLIANCE WITH INTEGRATED ANTENATAL CARE AND THE INCIDENCE OF PREECLAMPSIA IN PREGNANT WOMEN IN WONOSAMODRO COMMUNITY HEALTH CENTER

Abstract

Preeclampsia is a multisystemic disease characterized by hypertension after 20 weeks of pregnancy, with proteinuria, and edema. One of the factors that can cause preeclampsia is a history of Antenatal Care. Antenatal Care (ANC). The incidence of preeclampsia often occurs in mothers who are not regular in making pregnancy visits. Most pregnant women are regular in making antenatal care visits on visit I only but after that do not make antenatal care visits again. The purpose of this study was to obtain a relationship between integrated antenatal care compliance and the incidence of preeclampsia in pregnant women at the Wonosamodro Health Center, Boyolali Regency, Central Java Province. This type of research is observational analytic with a cross-sectional approach. The sample used was 37 respondents in the third trimester of pregnant women who came to the Wonosamodro Health Center in March 2024, with a total sampling technique. The research instrument used an observation sheet and a KIA Book. The technique was analyzed using the Chi-Square method. The study's results on 37 respondents showed that antenatal care compliance related to visits by pregnant women in the third trimester was obtained in 34 respondents (91.9%) and 33 respondents (89.2%) did not experience preeclampsia. The results of the statistical test using the chi-square test obtained a p-value = 0.000 < 0.05. This study concludes that there is a significant relationship between integrated antenatal care compliance and the incidence of preeclampsia in pregnant women at the Wonosamodro Health Center.

Keywords : Antenatal Care Compliance, Preeclampsia, Pregnant Women

Bibliography : 65 (2015 – 2023)

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) pada tahun 2023, angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2020, dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah. Pada saat ini antara tahun 2000 dan 2020 wilayah atau sub wilayah yang memiliki angka tertinggi kematian seperti Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 87% (253.000) dari perkiraan kematian ibu global pada tahun 2020. Afrika Sub-Sahara sendiri menyumbang sekitar 70% kematian ibu

(202.000), sementara Asia Selatan menyumbang sekitar 16 kematian ibu. % (47.000). Kematian wanita meninggal hampir 75% disebabkan oleh pendarahan hebat (kebanyakan pendarahan setelah melahirkan), infeksi (biasanya setelah melahirkan), tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman.

Preeklamsia merupakan penyakit multisistemik ditandai dengan adanya hipertensi setelah 20 minggu kehamilan, dengan adanya proteinuria, edema. Komplikasi preeklamsia mengakibatkan ibu, dan janin mengalami pembatasan pertumbuhan intrauterin, hipoperfusi plasenta, gangguan plasenta premature atau penghentian kehamilan

dan kematian janin dan ibu (Peres, et al 2018) Preeklampsia yaitu hipertensi dalam kehamilan yang muncul pada usia kehamilan 20 minggu dengan proteinuria yang signifikan. Preeklampsia dipisahkan menjadi dua preeklampsia ringan, dan preeklampsia berat (Raynor, Maureen.Jayene E., 2017).

Hal itu didukung adanya data bahwa sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, angka kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Kasus AKI di Indonesia masih tinggi, walaupun dilihat dari data terdapat penurunan grafik namun angka tersebut masih cukup tinggi dengan adanya target penurunan AKI 183/100.000 KH. Data tahun 2015 menjadi 305/100.000 KH dan tahun 2021 menjadi 300/100.000 KH. Menurut dr. Fredrico Patria, Sp. O. G. (K.), menyatakan, penyebab terbanyak dari ibu bersalin meninggal adalah preeklampsia dan eklampsia, ketika terjadi kenaikan tekanan darah pada kehamilan yang menyebabkan kejang, sesak, dan gagal jantung. Penyebab lainnya adalah pendarahan dan infeksi (Eko Schoolmedia, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator dasar pelayanan kebidanan atau kesehatan terhadap wanita pada usia produktif untuk menggambarkan status gizi dan kesehatan ibu, serta tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, melahirkan dan masa nifas (Regar, 2021). Kasus AKI di Jawa Tengah dari tahun ke tahun sudah mengalami penurunan, tahun 2020 menjadi 98,6/100.000 KH (416 kasus) dan tahun 2021 menjadi 199/100.000 KH (1.011 kasus). Hal itu disebabkan paling banyak adalah hipertensi (36,45%), perdarahan (19,91%), gangguan peredaran darah (8,10%), Covid (4,40%) dan gangguan system metabolisme (1,62%). Sebanyak 24,07% penyebab lain-lain seperti TBC, emboli air ketuban, cancer, jantung, asma, dan lain-lain.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya preeklampsia adalah riwayat Antenatal Care. *Antenatal Care* (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil sehingga ibu mampu menghadapi persalinan serta didapatkan ibu dan bayi yang sehat melalui standar pelayanan (Ningsih, 2020). Kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan dianjurkan yaitu 2 kali pada trimester 1, 1 kali pada trimester II dan minimal 3 kali pada trimester III (Kemenkes, 2020). Hasil Riskesdes tahun 2018 melaporkan wanita hamil yang mengunjungi fasilitas kesehatan selama kurun kehamilannya yaitu yang berkunjung sekali (K1) meliputi 99% dan yang berkunjung empat kali (K4) hanya 80%.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya didapatkan perbedaan hasil penelitian, diantaranya oleh Saraswati dan Mardiana (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor umur, status gravida, riwayat keturunan, pemeriksaan antenatal, riwayat pre eklampsia, riwayat hipertensi, terhadap kejadian preeklamsia pada ibu hamil di RSUD Kabupaten Brebes Tahun 2014 . Selain itu hasil penelitian dari Astuti dan Idriani (2019) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan melakukan ANC dengan kejadian preeklampsia di Puskesmas Pamulang Tangerang Selatan dengan nilai $p \text{ value} < \alpha$ ($0,003 < 0,05$). Dalam penelitian Astuti dan Indriani pelaksanaan ANC yang digunakan saat itu masih menggunakan standar yang 7T. Penelitian yang lain juga ditemukan ada hasil penelitian yang berbeda yang didapatkan dari penelitian Situmorang dkk (2016) di Poli KIA RSUD Anutapura Palu menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian preeklamsia dan tidak ada hubungan antara paritas, riwayat hipertensi, ANC dengan Kejadian Preeklamsia.

AKI di kabupaten Boyolali pada tahun 2020 333,41/100.000 kh dan pada tahun 2021 154.43/100.000 kh dengan 13 kasus tahun 2019. Penyebab Kematian ibu disebabkan oleh preeklamsia 8 kasus perdarahan 2 kasus, jantung 3 kasus, 1 kasus disebabkan oleh Covid, 3 kasus disebabkan penyakit penyerta (kanker) dan yang 2 kasus disebabkan emboli air ketuban.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Wonosamodro menunjukkan wanita hamil yang melakukan antenatal care K1-K4 pada tahun 2022 sebanyak 461 dan tahun 2023 sebanyak 434 orang. Hasil data dari Puskesmas Wonosamodro cukup tinggi pada tahun 2023 sebanyak 31 kasus, dari banyaknya kasus tersebut 5 orang dirawat di puskesmas dan 26 lainnya dilakukan rujukan. Data Puskesmas Wonosamodro menunjukkan adanya resiko tinggi pre eklamsia meningkat dua kali lipat dari angka. Pada bulan Januari 2024 kunjungan ibu hamil sebanyak 127 orang. Kejadian *pre eklamsia* sering terjadi pada ibu-ibu yang tidak tertib melakukan kunjungan kehamilan. Kebanyakan ibu-ibu hamil tertib melakukan kunjungan *antenatal care* pada kunjungan I saja tetapi setelah itu tidak melakukan kunjungan *antenatal care* kembali.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara antara kepatuhan antenatal care terpadu dengan kejadian preeklamsi pada ibu hamil di Puskesmas Wonosamodro

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Peneliti akan mengukur hubungan antara antara kepatuhan antenatal care terpadu dengan kejadian preeklamsi pada ibu hamil di Puskesmas Wonosamodro Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung

melalui lembar observasi dan Buku KIA. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ibu hamil trimester III yang datang memeriksakan di Puskesmas Wonosamodro pada bulan Maret 2024 sebanyak 37 responden. Metode analisa data yang di gunakan yaitu metode *Chi Square* dengan bantuan program SPSS.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil

Usia	Frequency	Percent
≤ 20 Tahun	2	5.4
20-25 Tahun	6	16.2
≥ 25 Tahun	29	78.4
Total	37	100.0
Pendidikan		
SLTA	25	67.6
Perguruan Tinggi	12	32.4
Total	37	100.0
Pekerjaan		
IRT	27	73.0
Swasta	9	24.3
PNS	1	2.7
Total	37	100.0

Sumber Data Primer. 2024

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi pada karakteristik ibu hamil didapatkan hasil pada usia responden paling banyak ≥ 25 Tahun 29 responden (78.4%), Pendidikan SLTA 25 responden (67.6%), dan Pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 27 reponden (73%). Menurut Paulina (2017) pada usia < 20 tahun banyak mengalami komplikasi kehamilan dikarenakan dengan paritas primigravida, pendidikan rendah dan tidak mempunyai pekerjaan.

Kehamilan pada usia < 20 tahun berisiko empat kali mengalami komplikasi kehamilan, dikarenakan pertumbuhan fisiologis pada masa remaja

memerlukan asupan gizi yang adekuat. Ketika terjadi kehamilan, maka kebutuhan gizi sangat meningkat sementara nutrisi yang masuk digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan sendiri sehingga sangat tidak cukup untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandungnya (Astuti dkk, 2023).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. (Notoatmodjo, 2018).

R Arsitari (2020) mengutip dari Pasaribu (2014) dan Rozali (2016) Dalam penelitian ini sebagian besar ibu tidak memiliki pekerjaan atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga akan memiliki waktu yang lebih banyak dalam memperhatikan kondisi serta asupan makan bagi balitanya dibandingkan ibu yang memiliki pekerjaan sehingga kejadian status gizi kurang akan lebih banyak terjadi pada ibu-ibu yang memiliki pekerjaan daripada ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan/ibu rumah tangga. Namun disisi lain, ibu yang memiliki pekerjaan dapat membuat kehidupan ekonomi keluarga menjadi lebih baik karena kehidupan ekonomi tidak hanya bergantung pada kepala keluarga.

Peneliti berasumsi bahwa ibu memiliki pekerjaan IRT belum tentu dapat dipastikan lebih baik dari

ibu yang bekerja Swasta dan PNS karena tingkat pengetahuan ibu juga menjadikan ibu memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan banyak orang dan akan banyak peluang untuk mendapatkan informasi melalui media elektronik dan dari tenaga kesehatan secara langsung melalui kunjungan antenatal selama kehamilan sesuai jadwal yang sudah diberikan.

1. Kepatuhan Antenatal Care Terpadu Pada Ibu Hamil

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu Pada ibu hamil

Kepatuhan ANC	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Tidak Patuh	3	8.1
Patuh	34	91.9
Total	37	100.0

Sumber Data Primer. 2024

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi tentang kepatuhan antenatal care yang berkaitan dengan kunjungan ibu Hamil Trimester III didapatkan hasil patuh pada 34 responden (91.9%). Menurut Notoatmodjo (2018) kepatuhan adalah salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan yaitu usaha seseorang untuk memelihara kesehatan atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit.

Kepatuhan dalam melakukan kunjungan antenatal merupakan ketaatan ibu hamil dalam melaksanakan anjuran petugas pelayanan kesehatan untuk melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar yang ditentukan oleh pemerintah. Indikator pelayanan kehamilan yaitu K1 untuk menggambarkan akses ibu hamil terhadap layanan, sedangkan untuk menggambarkan kualitas layanan antenatal dilihat dari cakupan K4-

K6. Cakupan K6 adalah pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit 6 kali, yaitu minimal 1 kali pada triwulan pertama, 2 kali pada triwulan kedua dan 3 kali pada triwulan ketiga (Kemenkes RI, 2021).

1. Kejadian Preeklamsia

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Terjadinya Preeklamsia Pada Ibu Hamil Trimester III

Terjadinya Preeklamsia	Frequency	Percent
Tidak Preeklamsia	33	89.2
Pre Eklamsia	4	10.8
Total	37	100.0

Sumber Data Primer. 2024

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi terjadinya preeklamsia pada ibu hamil trimester III dari 37 responden sebanyak 33 responden (89.2%) tidak mengalami Preeklamsia.

Diagnosis preeklamsia ditegakkan berdasarkan adanya hipertensi spesifik yang disebabkan kehamilan disertai dengan gangguan sistem organ lainnya pada usia kehamilan diatas 20 minggu. Preeklamsia selalu didefinisikan dengan adanya hipertensi dan proteinuria yang baru terjadi pada kehamilan (POGI, 2017).

1. Analisis Uji Chi-Square

Tabel 4.4 Uji Chi-Square

Kepatuhan ANC	Terjadinya Pre-Eklamsia				Total		p-value
	Pre-Eklamsia		Tidak Pre-Eklamsia		Frequency	Percent	
	Frequency	Percent	Frequency	Percent			
Patuh	1	2.7	33	89.2	34	91.9	0.000
Tidak Patuh	3	8.1	0	0.0	3	8.1	
Total	4	10.8	33	89.2	37	100	

Sumber Data Primer. 2024

Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa terjadinya Pre-Eklamsia pada kelompok ibu hamil sebagian kecil yaitu 4 reponden (10.8%) dan tidak patuh pada kelompok ibu hamil yaitu 3 responden (8.1%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai p-value = 0,000 < 0,05 artinya ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan antenatal care terpadu dengan kejadian preeklamsi pada ibu hamil Di Puskesmas Wonosamodro.

Mardiah (2023), tentang Hubungan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Dengan Kejadian Preeklamsia Di Puskesmas Cakung Barat Tahun 2023. Jumlah sampel sebanyak 58 responden dengan menggunakan teknik purpose sampling dan menggunakan uji statistik Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan karakteristik sebagian besar berusia yang tidak berisiko yaitu 20 – 35 tahun dengan persentase 87,9%, pendidikan tinggi dengan persentase 77,6%. Paritas multipara dengan persentase 70,7%, responden yang memiliki riwayat hipertensi dengan persentase 62,1%, yang patuh melakukan pemeriksaan ANC dengan persentase 51,7%, tidak memiliki tanda kejadian preeklamsia dengan persentase 81%. Yang patuh dalam pemeriksaan ANC dengan adanya kejadian preeklamsia dengan presentase 3,3% dan responden yang tidak patuh dalam pemeriksaaan ANC dengan kejadian preeklamsia dengan presentase 35,7%. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square didapatkan p value 0,002 < α 0,05, artinya ada hubungan antara kepatuhan antenatal care (ANC) dengan kejadian preeklamsia.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2019) dengan menggunakan metode penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian menggunakan 53 ibu hamil trimester III, dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian diperoleh 38 responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan terjadi preeklamsi ada 12 responden (22,6%), sedangkan yang tidak preeklamsi ada 26 responden (49%). Sedangkan 33 responden, yang patuh terhadap ANC terdapat 3 (5,7%) responden yang mengalami preeklamsi dan 30 (56,6%) responden tidak mengalami preeklamsi. Untuk 20 responden yang tidak patuh terhadap ANC, terdapat 18 (34%) responden yang mengalami preeklamsi dan terdapat 2 (5,7%) responden tidak preeklamsi. Hasil uji korelasi *Chi Square* antara pengetahuan dengan kejadian preeklamsi diperoleh nilai sig (0,095) > 0,05 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian preeklamsi pada ibu hamil trimester III. Dan hasil korelasi *chi square* antara kepatuhan ANC dengan preeklamsi diperoleh hasil nilai sig (0,07) > 0,05 yang berarti ada hubungan kepatuhan ANC terhadap kejadian preeklamsi pada ibu hamil trimester III.

Pendapat diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2023), tentang Analisis Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Berat Di Kabupaten Mesuji. Sampel menggunakan rumus Lemeshow diketahui jumlah sampel sebesar 105, dengan distribusi 35 responden kasus, 70 untuk responden kelompok control. Analisis data dimulai dengan analisis univariat untuk mengetahui

distribusi frekuensi. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa ada hubungan kelengkapan kunjungan ANC p-value 0,000, riwayat hipertensi p-value 0,023, status gizi p-value 0,000, obesitas p-value 0,027 dan dukungan keluarga p-value 0,016 dengan kejadian preeklampsia berat. Variabel status gizi ibu menjadi faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia berat dengan p-value 0,000 dan OR (odd ratio) 8,588.

Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan antenatal care terpadu dapat mempengaruhi adanya kejadian preeklamsi pada ibu hamil. Kejadian atau tanda preeklamsia pada kasus ini dipengaruhi beberapa faktor antara lain status gizi, riwayat kehamilan seperti hipertensi dan obesitas. Tanda adanya preeklamsi pada ibu hamil dapat diketahui melalui kunjungan antenatal care terpadu dengan kepatuhan ibu hamil selama kehamilan.

Simpulan dan saran

Simpulan

Hasil penelitian didapatkan 37 responden ibu hamil trimester III dengan hasil patuh pada 34 reponden (91.9%) dan tidak patuh 3 responden (8.1%). Dalam penelitian ini diketahui tentang angka terjadinya pre-eklamsia pada ibu hamil trimester III dari 37 responden sebanyak 33 responden (89.2%) tidak mengalami preeklamsi, dan 4 reponden (10.8%) mengalami preeklamsi. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai p-value = 0,000 < 0,05 artinya ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan antenatal care terpadu dengan kejadian preeklamsi pada ibu hamil di Puskesmas Wonosamodro.

Saran

1. Puskesmas

Diharapkan Puskesmas dapat melakukan pembaharuan data dan

melengkapi data diri kesehatan ibu hamil yang melakukan kunjungan. Sehingga informasi tambahan khususnya pada ibu yang mengalami tanda-tanda preeklamsia dapat segera ditangani melalui kepatuhan antenatal care sesuai jadwal yang sudah dianjurkan.

2. Responden

Diharapkan kepada ibu hamil untuk lebih banyak bertanya terkait keadaan kesehatan kehamilannya selama kunjungan ANC, sehingga ibu akan mendapatkan informasi bagi ibu hamil tentang pentingnya antenatal care untuk kesehatan ibu dan janin.

3. Intitusi Pendidikan

Diharapkan agar institusi menambahkan bahan kajian dan informasi kepustakaan terkait pengembangan ilmu pengetahuan tentang kunjungan antenatal care dan pengaruhnya terhadap kepatuhan kunjungan untuk menghindari kejadian preeklamsi.

4. Peneliti Lain

Diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat meneliti terkait faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan kepatuhan ANC yang dapat berdampak terhadap kejadian preeklamsi.

Daftar Pustaka

- Amaral, L. M., Wallace, K., Owens, M. & Lamarca, B. 2017. Pathophysiology And Current Clinical Management Of Preeclampsia. *Current Hypertension Reports*, 19, 61-61.
- Anggraini, dkk. 2023. Hubungan Pola Makan, Kualitas Tidur, Dan Kepatuhan ANC Dengan Preeklampsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Toboali Bangka Selatan Tahun 2022. Universitas Indonesia Maju. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah Vol.3, No.6. ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri
- Asih, I., & Kusumawati, Y. 2020. Hubungan Usia, Pendidikan dan Paritas Ibu dengan Pengetahuan Kesehatan Mental Ibu Hamil di Kota Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Astuti, dkk. 2023. Identifikasi Karakteristik Ibu Hamil Risiko Tinggi Di PMB Y Kota Bengkulu Tahun 2020. *Midwifery Science Care Journal*. Volume 2 Issue 1 2023 Pages 17-22. E-ISSN 2830-6147. <https://ojs.stikestelogorejo.ac.id/>
- Bart, Smet. 2019. Psikologi Kesehatan. PT. Gramedia Widiasarna Indonesia : Jakarta
- Bartsch, E., et. al. 2016. Clinical Risk Factors For Pre-Eclampsia Determined In Early Pregnancy: Systematic Review And Meta-Analysis Of Large Cohort Studies. *Bmj (Clinical Research Ed.)*, 353, I1753-I1753.
- Brown, M. A., et. al. 2018. Hypertensive Disorders Of Pregnancy: Isshp Classification, Diagnosis, And Management Recommendations For International Practice. *Hypertension*, 72, 24-43.
- Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat. 2020. Pedoman Pelayanan Antenatal Care Terpadu, Edisi 3. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- El-Sayed, A. A. F. 2017. Preeclampsia: A Review Of The Pathogenesis And Possible Management Strategies Based On Its Pathophysiological Derangements. *Taiwan J Obstet Gynecol*, 56, 593-598.
- Fox, R., Kitt, J., Leeson, P., Aye, C. Y. L. & Lewandowski, A. J. 2019. Preeclampsia: Risk Factors, Diagnosis, Management, And The Cardiovascular Impact On The Offspring. *Journal Of Clinical Medicine*, 8, 1625.
- Gathiram, P. & Moodley, J. 2016. Pre-Eclampsia: Its Pathogenesis And

- Pathophysiology. *Cardiovascular Journal Of Africa*, 27, 71-78.
- Imelda, A. D. & Putriana, Y. J. J. I. K. S. B. 2018. Penanganan Awal Kejadian Preeklamsia Berat Dan Eklamsia Salah Satu Rumah Sakit Di Provinsi Lampung. 13, 203-208.
- Irawati Candra, dkk. 2023. Analisis Faktor Risiko Kejadian Preeklamsia Berat Di Kabupaten Mesuji Tahun 2023
- Kementrian Kesehatan RI. 2017. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Kementerian Kesehatan RI*
- Kim, M. J., et. al. 2017. Is Massive Proteinuria Associated With Maternal And Fetal Morbidities In Preeclampsia? *Obstetrics & Gynecology Science*, 60, 260-265.
- Kolifah, E. A. M. 2020. Pengaruh Pemanfaatan Buku KIA Dalam Pengkajian Rot Dan Map Terhadap Deteksi Dini Pre Eklamsia Di Polindes Dukuh Arum Megaluh Jombang. *Profesional Health Journal*, 2, 73-83.
- Kuhnt, J. & Vollmer, S. 2017. Antenatal Care Services And Its Implications For Vital And Health Outcomes Of Children: Evidence From 193 Surveys In 69 Low-Income And Middle-Income Countries. *Bmj Open*, 7, E017122-E017122.
- Lee, J., et. al. 2017. Preeclampsia: A Risk Factor For Gestational Diabetes Mellitus In Subsequent Pregnancy. *Plos One*, 12, E0178150-E0178150.
- Mardiah Aenu & Idriani. 2023. Hubungan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Dengan Kejadian Preeklamsia Di Puskesmas Cakung Barat Tahun 2023. Program Studi Ilmu Keperawatan FIK UMJ. Skripsi
- Mayrink, J., Costa, M. L. & Cecatti, J. G. 2018. Preeclampsia In 2018: Revisiting Concepts, Physiopathology, And Prediction. *TheScientificWorldJournal*, 2018, 6268276-6268276.
- Mayrink, J., et. al. 2019. Mean Arterial Blood Pressure: Potential Predictive Tool For Preeclampsia In A Cohort Of Healthy Nulliparous Pregnant Women. *Bmc Pregnancy And Childbirth*, 19, 460.
- Muchie, K. F. 2017. Quality Of Antenatal Care Services And Completion Of Four Or More Antenatal Care Visits In Ethiopia: A Finding Based On A Demographic And Health Survey. *Bmc Pregnancy And Childbirth*, 17, 300-300.
- Maulani Trias Nadhiroh, dkk. 2022. Hubungan Deteksi Dini Risiko Reeklamsia Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Sesuai Usia Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember. Skripsi.
- Ngwenya, S. 2017. Severe Preeclampsia And Eclampsia: Incidence, Complications, And Perinatal Outcomes At A Low-Resource Setting, Mpilo Central Hospital, Bulawayo, Zimbabwe. *International Journal Of Women's Health*, 9, 353-357.
- Ningsih, Fitria. 2020. Kepatuhan Antenatal Care Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibuhamil Di Puskesmas Kayon Kota Palangkaraya. *Jurnal Surya Medika*. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/jsm>
- Pankiewicz, K., et. al. 2019. Non-Obstetric Complications In Preeclampsia. *Przegląd Menopauzalny = Menopause Review*, 18, 99-109.
- Paulina. 2017. Faktor Risiko dengan Kejadian Pre-eklamsia pada Ibu Hamil di Kabupaten Belu. J MKMI.
- Portelli, M. & Baron, B. 2018. Clinical Presentation Of Preeclampsia And The Diagnostic Value Of Proteins And Their Methylation Products As Biomarkers In Pregnant Women With Preeclampsia And Their

- Newborns. *Journal Of Pregnancy*, 2018, 2632637-2632637.
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D. & Cania, E. J. J. M. 2017. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil. 7, 72-76.
- Radha Bai Prabhu, T. 2017. Serious Visual (Ocular) Complications In Pre-Eclampsia And Eclampsia. *Journal Of Obstetrics And Gynaecology Of India*, 67, 343-348.
- Rurangirwa, A. A., et. al. 2017. Determinants Of Poor Utilization Of Antenatal Care Services Among Recently Delivered Women In Rwanda; A Population Based Study. *Bmc Pregnancy And Childbirth*, 17, 142-142.
- Rini Ida Novita, dkk. 2023. Hubungan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care K6 dengan Terjadinya Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. Vol 5 No 3 (2023): Agustus 2023 e-ISSN 2715-6885 p-ISSN 2714-9757. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1756>
- Sari Evin Noviana. 2021. Hubungan Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) dengan Terjadinya Pre- Eklamsia. Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia Volume 01 Nomor 1*. <https://doi.org/10.56667/jikdi.v1i1>
- Sari Evin Noviana. 2021. Hubungan Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) dengan Terjadinya Pre-Eklamsia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia Volume 01 Nomor 1*, Februari 2021. <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/jikdi>
- Sherwood, L. 2020. Fisiologi Manusia Dari Sel Ke Sistem.
- Siwi, R. P. Y. J. J. F. Q. I. W. S. H. 2018. Analisis Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Terhadap Sikap Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. 1, 1-12.
- Solnes Miltenburg, et. al. 2017. Antenatal Care And Opportunities For Quality Improvement Of Service Provision In Resource Limited Settings: A Mixed Methods Study. *Plos One*, 12, E0188279-E0188279.
- Soomro, S., Kumar, R., Lakhani, H. & Shaukat, F. 2019. Risk Factors For Pre-Eclampsia And Eclampsia Disorders In Tertiary Care Center In Sukkur, Pakistan. *Cureus*, 11, E6115-E6115.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B. Bandung : Alfabeta
- Wardhana, M. P., Dachlan, E. G. & Dekker, G. 2018. Pulmonary Edema In Preeclampsia: An Indonesian Case-Control Study. *J Matern Fetal Neonatal Med*, 31, 689-695.
- Wijayanti Irfana Tri & Siti Marfuah. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan ANC Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Trimester III. Prodi Sarjana Kebidanan, Stikes Bakti Utama Pati. Prosiding. The 10th University Research Colloquium 2019 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong.
- Wu, P., et. al. 2017. Preeclampsia And Future Cardiovascular Health: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Circ Cardiovasc Qual Outcomes*, 10.